

**Asem Manis**  
**Harian Si Kriwel**

A book by  
**Ganjar Hariwibowo**

**ASEM MANIS HARIAN SI KRIWEL**

Oleh: Ganjar Hariwibowo

Editor: Putri Kurnia Nurmala

Copyright © 2012 by Ganjar Hariwibowo

**Penerbit**

GanzHW Publishing

(GanzHW)

(hariwibowo.ganjar70@gmail.com)

Desain Sampul:

Putri Kurnia Nurmala

@putrikn

Diterbitkan melalui:

**www.nulisbuku.com**

# INTRODUCING SI KRIWEL

Hemm, ini gua , gua yang berperawakan tinggi, sedikit kurus, dan terlihat agak hitam ini memang mendambakan sebuah karya buku yang sampai saat ini masih sangat susah untuk diciptakan. Tunggu ! sedikit kurus itu kalimatnya agak berbohong kepada publik, ya lebih tepatnya kurus. Oke fine gua terima apa adanya gua, dan dibalik ketidaksempurnaan seseorang pasti terselip rasa hibah. Ya secara langsung gua menyindir diri gua sendiri. Tidak , yang gua maksud dibalik kelemahan seseorang pasti terselip rasa syukur yang dimilikinya.

Well, gua Ganjar, nama yang sedikit agak lucu dibalik gua yang berpenampilan biasa dan kalem tapi sering bersikap aneh dan kocak. Ya benar nama itu diberi oleh kakek gua yang pernah gua dengar dari bokap. Suatu waktu bokap pernah memberi tahu tentang jati diri gua lewat sebuah nama, gua masih duduk dibangku SD.

Pada suatu malam, layaknya anak kecil yang bercerita pada bokapnya.

"jar tau nggak nama kamu itu artinya apa ?", tanya bokap.

"Gak tahu", sahut gua dengan enteng.

eh gua berdehem gua tahu, sambil ngangkat jari telunjuk kayak anak SD jawab pertanyaan 1+1.

"Mungkin waktu nyokap hamil, nyokap ngidam genjer kali terus huruf vokal E diganti A aja biar agak eksis dikit",  
Jawab gua lugu

Bokap terdiam sejenak, mungkin bokap mikir ini anak kok jawabnya rancuh gitu yak.

"Bukan", sahut bokap dengan gaya sok coolnya, Nama kamu itu punya arti bermakna, kamu harus menjaga nama baik itu.

"Okeh deh", sahut gua.

gua lalu melanjutkan

"emang nama itu punya arti apa, pa ?", tanya gua lagi

"nama kamu itu mempunyai arti begono ehhhh begini maksudnya" ;

Ganjar (etss jangan lupa satu huruf dibelakang huruf A ya jadi gawat nanti =pemberian dari Allah

Hariwibowo = Yang berwibawa

Nah lo, kalian pasti sudah tau kan arti dibalik sebuah nama, dan inilah arti dibalik sebuah nama gua. "pemberiaan dari Allah yang berwibawa" gua masih gak ngerti dengan arti ini. Gua jadi mikir, oh mungkin gua itu besarnya nanti bakal jadi kaya terbukti arti terkahir nama gua, yaitu :

wiiii bawa mobil

wiii bawa duit 5 juta sehari

wiiiiii bawa cewek kemana-mana. Hahahahah

khayalan tingkat dewa dan mungkin itu bisa jadi kenyataan karena kan nama adalah doa. Gua percaya mitos itu.

Oke, sekarang bahas nama sudah selesai dan dilanjutkan dengan pendidikan gua yang gak kelar-kelar (kayak mahasiswa abadi aja). Sama seperti anak-anak yang lainnya, gua mengecap bangku TK, lalu gua melanjutkan dibangku SD. Di masa ini, penuh hal-hal lucu yang tidak bisa dilupakan. So excited banget, karena pendidikan bagi gua sangat penting. Gua lanjut ke tingkat SMP, pada masa ini banyak anak-anak usia dini kayak gua yang udah kenal papasan (pandangan pertama), kenalan lewat surat, ketemuan, PDKT, jalan bareng lalu jadian deh terus putus jadilah jomblo ngenes.

Memang pada masa itu, handphone belum begitu populer dan gua belum diberi kepercayaan untuk memegang handphone. Matilah deh gua, nyari informasi tentang cewek melalui teman ataupun jejaring kayak 'friendster'.

Setelah lulus dari SMP, gua ikut tes masuk SMA favorit di daerah gua. Gua ingat pada saat tes, eh waktu itu sebelum hari H menjelang tes, gua sempet nyari lokasi untuk besok. Gua bersama temen SMP, waktu itu naik angkot kesana. Pada akhirnya, kami stop di sebuah lorong yang lumayan cukup besar. Berpikir ketika udah nyampe lorong dan bertemu dengan sekolah itu. Gua salah besar, kami harus berjalan sangat jauh untuk sampe ke tujuan. Kayak anak kehilangan induknya, kami pun berjalan dengan sebuah harapan lulus.

Setelah hampir sampe ke lokasi, gua bertanya ke salah satu tante yang lagi berjalan menuju lorong yang berlawanan melewati kami.

"tau SMA 5 nggak mbak" ? tanya gua

"Oh SMA yang itu, tau dek lurus aja trus entar ada lorong jalan dikit pas dikanan ada tuh sekolah yang agak sempit itu", tante yang sedikit bahenol itu menjawab.

Upss, tanpa basa basi , gua langsung ngikuti instruksi yang diberikan tante itu. Gilakkk, toloong... ini sekolah kok jauh banget ya, gua gak sanggup nahan penderitaan ini, lebih baik gua pulang dan tidur. Emang pada saat itu, motor blm bisa jadi andalan, semuanya serba jalan kaki. Itulah penderitaan pertama untuk masuk sekolah ini.

Ω

Setelah masuk sekolah ini dan belajar dengan waktu 3 tahun, gua dinyatakan LULUS dan akhirnya gua sempet bingung dan vakum tidak kuliah selama 1 tahun. Gua vakum karena gua ingin tes dan dinyatakan lulus dengan usaha keras gua. Maklum waktu itu tujuan masih labil dan belum terbayang.

Pada saat itu, gua gagal dan memutuskan untuk ikut tahun depan. Dan inilah hidup, kalo lo ingin apa yang lo ingini dan itu gagal pasti itu sakit lebih dari sakit hati dan lo harus perjuanginya di kesempatan lain. Dan terbukti berkat Allah, keluarga, temen-temen dan kerja keras gua yang sedikit lelah, sedikit ragu, sedikit pesimis. Gua akhirnya berhasil dan masuk di perguruan tinggi negeri favorit disini.

Finish, gua sekarang duduk di semester 2 awal dan pada akhirnya hidup emang terlalu cepat berjalan. Gua merasa

hidup merupakan potongan-potongan paprika yang berwarna-warna.

Kita tidak tahu, potongan tersebut akan berlari kemana selanjutnya dan kita tidak pernah membayangkan suatu saat potongan-potongan inilah yang ngebuat hidup itu sangat berharga. Gua hampir lupa kenapa gua dijuluki si Kriwel atau sekedar panggilan teman-teman dekat kepada gua. Begini ceritanya, gua mempunyai rambut yang dibilang lurus. Itu sangat bohong sekali, dan dibilang kribo, itu salah besar.

Temen-temen gua nganggap gua punya bentuk rambut yang sangat unyu sekali dengan tampilan belakang yang mempunyai lekukan kriwel. Tentu saja gua protes dengan perlakuan seperti itu. Kenyataannya bener, gua sudah pernah diejek adik sepupu gua yang tinggalnya tidak jauh dari rumah gua. Adik gua itu main ke tempat gua tentunya bersama nyokapnya. Dia itu berperawakan gendut dengan perut melingkar seperti ibu-ibu lagi hamil dan terlihat sangat lucu dengan kepalanya yang sangat bulat dengan kening mengkilat.

Di ruang keluarga tepatnya berada di tengah rumah. Pada saat seisi rumah lagi sibuk bercerita entah kenapa bayu (adik sepupu gua) berkata :



"mas ganjar kok rambutnya model kayak gitu" ?,  
sahut Bayu.

sontak seisi manusia di rumah itu menjadi hening dan ayuk gua vita melanjutkan hinaan itu seakan dia sangat setuju dengan pernyataan si bayu.

"bayu adalah orang ke 10212 yang ngomong kalo rambut mas ganjar itu aneh ya kamu "jawab dia.

Gua diem dan gua nganggep seakan-akan itu adalah sebuah lelucon kecil dari seorang adik yang baru mau beranjak dewasa. Dan mungkin Bayu bercita-cita menjadi seorang pelawak terkenal dengan membuat leucon-lelucon kecil dengan mengawali karirnya membuat keluarga seakan terhipnotis dengan pernyataannya tadi.

Gua hanya diam dan mulai mengalihkan permbicaraan yang melenceng itu dengan bermain hamster " si Gente" yang baru gua beli.

"Lihat yu," sahut gua.

ini hamster jago main kincir, gua bertaruh kalo lo lomba lari sama si Gente. Lo bakal pingsan di tengah jalan dan mengap-mengap kehabisan napas. Dan si Gente bakal menang ke garis finish dengan membawa trophy juara bertahan piala lomba lari

didampingi wanita umbrella girl kayak di Moto GP itu sambil memakai kacamata dan secangkir ice lemon tea.

"Ah lo, kenapa lo diem ? jawab donk", gua melihat respon Bayu yang gak tertarik dengan cerita gua.

"Ya habis, masak gua disamain sama sekor tikus cupu ini sih. Kan gak fair banget", sahut Bayu protes

"Eh, jangan salah ini bukan tikus, ini hamster yang hidupnya lebih bersih dari lo", Jawab gua enteng.

"Ya udah deh", kata bayu sambil berlalu mengejarnya yang sebentar lagi akan pulang.

Ω

Nah sejak kejadian itu gua mulai tersadar, apa betul yah kalo rambut gua menyimpan misteri yang tak bisa diungkapkan, apa iya rambut gua itu memang kriwel seperti yang dibilang bilang temen kuliah gua. Gua menghela nafas sebentar dan gua berlalu menuju kamar sambil menutup pintu dan berhenti di hadapan kaca yang biasanya gua pakai untuk ngelap ingus yang keluar dari hidung gua.

"Enggaaaaaakkk", itu bukan gua.